

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ajaran Islam yang rahmatan lil'alam, kehadirannya bermanfaat dalam mengendalikan eksistensi kehidupan manusia di dunia ini melalui hukum-hukum yang ada di dalam Islam itu sendiri, yang meliputi larangan dan perintah. Ilmu dakwah muncul sebagai ilmu yang dapat menjadi panduan dalam berdakwah agar apa yang menjadi tujuan dalam berdakwah dapat terpenuhi, sejalan dengan Al Qur'an dan Hadist. Dakwah diartikan dengan upaya dalam memberikan motivasi kepada yang lainnya agar berbuat baik dan sesuai dengan petunjuk, berperilaku amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan baik di dunia maupun setelahnya.<sup>1</sup>

Dakwah, tindakan menyebarkan ajaran Islam, telah berkembang dari waktu ke waktu untuk memasukkan berbagai bentuk media. Penggunaan media massa, seperti cetak, televisi, radio, dan internet, telah terbukti sebagai metode untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Salah satu platform media dakwah yang lebih baru dan populer adalah YouTube. Platform ini berpotensi menyebarkan ajaran Islam secara efisien dan efektif ke berbagai daerah dan masyarakat. Melalui YouTube, da'i dapat membuat konten yang menarik dan menarik, seperti podcast, talkshow, ceramah, dan kajian buku, yang disesuaikan dengan situasi dan audiens yang berbeda. Dengan jutaan pengguna dari berbagai negara, YouTube telah menjadi salah satu platform berbagi video paling populer.

---

<sup>1</sup> Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Perspektif Masa Depan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 18.

Hal ini memudahkan para da'i untuk menyebarkan pesan-pesan Islami dan menjangkau khalayak yang lebih luas.<sup>2</sup>

Salah satu da'i yang memiliki konsep dakwah yang menarik adalah Habib Husain Ja'far Al-hadar. Ia merupakan seorang ulama, da'i dan penulis muda yang menulis mengenai tema keislaman di media massa sejak 10 tahun yang lalu. Habib Ja'far memiliki pendekatan dakwah yang unik yang membedakannya dari para da'i lainnya. Metode dan materinya jarang digunakan oleh orang lain, tetapi terbukti berhasil menarik anak muda untuk belajar agama. Habib Ja'far mengawali kontennya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum di media sosial kepada pengikutnya. Pertanyaan-pertanyaan ini memungkinkan para pengikutnya untuk membangun sensasi yang berbeda ketika berpartisipasi dalam studi, dan sering kali muncul pertanyaan-pertanyaan eksentrik yang menambah daya tariknya. Pengikut bisa menanyakan apa saja kepada Habib Ja'far, yang tidak mungkin ditanyakan kepada Dai lain, menjadikannya sumber daya yang berharga.

Dakwah Habib Ja'far yang bertajuk moderasi berada sangat relevan dengan kelompok masyarakat pada saat ini lebih didominasi oleh generasi milenial. Karena terjadi penyebaran paham radikal bagi generasi milenial yang terjadi di dunia nyata. Radikalisme merupakan persoalan bangsa yang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam proses pencegahannya. Persitiwa radikal sebagaimana terjadi dalam wujud pengeboman, penembakan, penusukan dan perusakan secara langsung maupun tidak langsung telah merugikan publik, baik secara individu maupun komunitas.<sup>3</sup> Menurut Islah Bahrawi, Direktur Eksekutif Jaringan Moderat Indonesia, ekstremisme dan terorisme bukanlah agama. Hal ini menunjukkan bahwa ekstremisme atau intoleransi dapat berasal dari

---

<sup>2</sup> Laksamana Media, *Youtube Dan Google Video: Mengedit Dan Upload Video* (Jakarta: Mediakom, 2009), 83.

<sup>3</sup> Najahan Musyafak, "Dakwah Islam Dan Pencegahan Radikalisme Melalui Ketahanan Masyarakat," *Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021).

agama manapun dengan tingkat fanatisme yang tinggi terhadap keyakinannya, tidak hanya dari Muslim.

Ekstremisme dan radikalisme Kristen dimobilisasi di sekolah-sekolah Kristen dan literasi Kristen bahkan di Amerika Serikat. Sebagai contoh, lihatlah peristiwa ledakan di Oklahoma City yang menewaskan ratusan orang dan penembakan massal di New York baru-baru ini. Hal ini disebabkan karena para teroris terpapar radikalisme melalui kegiatan keagamaan, terutama literasi agama.<sup>4</sup> Dakwah Habib Ja'far merupakan bagian dari upaya para tokoh untuk menjadikan agama sebagai pendidikan moderat yang sudah cukup kuat. Diawali dari upaya dalam mengkonstruksi kurikulum pendidikan Islam yang merujuk pada prinsip-prinsip yang digali dari moderasi Islam, namun masih sedikit ditemukan literatur pendukung untuk memperkuat pendidikan agama sebagai tipe pendidikan moderat bagi kalangan milenial.

Islam moderat adalah model pemahaman keagamaan yang dinamis dan berpusat pada gagasan dialektis antara Islam dan budaya lokal. Ajaran Islam membutuhkan reformulasi, replikasi, dan kontekstualisasi.<sup>5</sup> Karena generasi millennial merupakan generasi yang haus akan informasi dan memiliki pemikiran yang tidak biasa, menjadikan generasi milenial yang ingin lebih mengerti tentang agama disertai perkembangan zaman yang semakin cepat, takut jika ingin menanyakan hal-hal yang kurang bisa diterima di kalangan sosial. Keunggulan yang dimiliki oleh generasi millennial adalah adanya potensi kreativitas.

Konflik sosial berpotensi terjadi dalam masyarakat multi agama, terutama dalam masyarakat multikultural<sup>4</sup> seperti Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah terjadinya *human error* dalam memahami teks-teks agama. Beberapa teks agama dimaknai

---

<sup>4</sup> Vandy Agus Irwanto and Hendrawahanu Prabandani, "Perlindungan Generasi Milenial Terhadap Ancaman Narasi Terorisme: Tinjauan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme" 11, no. 1 (2023): 72–84.

<sup>5</sup> M Mudhofi et al., "Public Opinion Analysis For Moderate Religious: Social Media Data Mining Approach," *Ilmu Dakwah* 43, no. 1 (2023).

secara “sembarangan” tanpa mempertimbangkan aspek sejarah, psikologi, sosial, budaya, dan kondisi situasional keadaan sekitar.<sup>6</sup> Sehingga berpotensi menimbulkan intoleransi terkait perbedaan ras, budaya, dan agama. Bercermin dari beberapa kasus diatas, toleransi merupakan topik yang cukup menarik untuk digali lebih dalam.<sup>7</sup> Salah satu tokoh yang kerap menyuarakan topik tersebut adalah Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Beliau memilih media sosial sebagai media dakwahnya guna menghadirkan konten-konten yang bermanfaat bagi muda-mudi bangsa tanpa memandang latar belakang suku, agama, maupun golongan.

Media sosial memberikan keuntungan dan kesempatan yang luas bagi da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya, akan tetapi da'i harus menyadari bahwa teknik pemberian pesan dimedia sosial berbeda dengan teknik pemberian pesan dakwah melalui mimbar, pasalnya da'i tidak bisa mengetahui siapa saja yang akan menerima pesan dakwah yang disampaikan, pengguna media sosial bisa jadi siapa saja, dengan latar belakang yang berbeda ataupun dari kepercayaan yang berbeda. Oleh karena itu, media memerlukan pesan dakwah tersendiri, yakni pesan dakwah berupa kebebasan berperilaku dan mengutamakan sifat dasar manusia seperti toleransi.

Pesan dakwah di Indonesia lebih bersifat kepada pesan dakwah yang bersifat global, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan Negara dengan penduduk yang bersifat majemuk, bahkan terdapat beberapa agama dan kepercayaan yang dianut di Indonesia, begitu juga dengan paham keislaman, bahkan telah berdiri organisasi-organisasi islam yang memiliki paham tersendiri, semua itu tidak terlepas dari kemajemukan masyarakat Indonesia. Pesan dakwah di Indonesia terpengaruh dengan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Oleh karena itu, permasalahan dakwah di Indonesia terletak pada sikap toleransi antara pihak-pihak yang memiliki

---

<sup>6</sup> Suradi et al., “Religious Tolerance in Multicultural Communities: Toward a Comprehensive Approach in Handling Social Conflict,” *Udayana Journal Of Law And Culture* 4, no. 2 (2020).

<sup>7</sup> Ani Ni'matul Khusna, “Representasi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” (IAIN Purwokerto, 2021), 26.

perbedaan pendapat. Namun tak jarang fenomena yang sering kita lihat di media-media pemberitaan bahwa banyak terjadinya provokasi dan ujaran kebencian yang dilontarkan oleh beberapa pihak untuk saling menjatuhkan.

Secara spesifik beliau memilih media YouTube karena dirasa sesuai dengan target sasaran, yaitu muda-mudi bangsa. Dengan begitu beliau akan lebih mudah menyampaikan konten-kontennya dengan memanfaatkan media sosial khususnya media YouTube. Hal ini menjadikan YouTube sebagai media yang tepat untuk berbagi konten berupa video kepada khalayak ramai melalui kanal-kanal yang dapat diakses secara gratis.<sup>8</sup> Habib Husein Ja'far Al-Hadar menyajikan pesan-pesan secara simbolik yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama. Saat menyaksikan konten pada kanal YouTube-nya, penonton dapat memperhatikan beberapa hal dalam konten tersebut menunjukkan bagaimana toleransi agama seseorang sangat mempengaruhi hubungan antara manusia. Itu terlihat dari para tokoh-tokoh yang menjadi tamu undangan saling berkomunikasi untuk memberi kebebasan atau kemerdekaan, menghormati antar umat beragama dan saling mengerti.

Untuk itu, dalam penelitian ini, penulis mengambil permasalahan Dakwah Berbasis Kerukunan Umat Beragama: Analisis Pesan Dakwah Habib Ja'far Pada Konten YouTube Deddy Corbuzier, karena materi dakwah kerukunan umat beragama yang disampaikan oleh Habib Ja'far di akun YouTube Deddy Corbuzier merupakan seorang ulama yang terkenal dengan pandangan-pandangannya yang moderat dan terbuka terhadap perbedaan agama. Pemahaman dan sikap moderat terhadap agama dapat menjadi sangat penting bagi generasi milenial, karena generasi ini sering terpapar berbagai macam pandangan yang tidak selalu kohesif dan seringkali saling bertentangan. Dengan menyajikan materi dakwah yang moderat, diharapkan dapat membantu generasi milenial memahami ajaran

---

<sup>8</sup> Fatti Faiqah, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram," *Komunikasi Kareba* 5, no. 2 (2016): 259.

agama dengan lebih baik dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di antara berbagai agama. Selain itu, dengan menyajikan materi dakwah yang moderat, diharapkan dapat mengurangi polarisasi dan kekerasan yang sering terjadi dalam dunia keagamaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk toleransi Habib Ja'far pada chanel YouTube Deddy Corbuzier?
2. Bagaimana konten kerukunan umat beragama dalam chanel YouTube Deddy Corbuzier?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian akan memiliki tujuan yang akan hendak dicapai.

Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi Habib Ja'far pada chanel YouTube Deddy Corbuzier
2. Untuk mengetahui konten kerukunan umat beragama dalam chanel YouTube Deddy Corbuzier

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi untuk para peneliti baru, terutama pada topik atau studi kasus yang serupa.

- b. Dapat menambah khazanah keilmuan tentang strategi dakwah dan bisa menjadi referensi baru untuk menambah wawasan bagi para pembaca.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman para peneliti tentang permasalahan yang sedang dibahas, serta bisa menjadi bahan bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan mengenai strategi dakwah.
  - b. Bagi Responden  
Penelitian ini akan memudahkan masyarakat, khususnya para mahasiswa yang sedang mencari referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sebanding.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah metode yang biasa digunakan dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji sebuah kebenaran pada suatu pengetahuan dengan cara mencari bukti yang nyata melalui metode-metode ilmiah. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan yang spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta kehidupan. Metode yang diterapkan dalam memahami dan melihat subjek dan objek suatu penelitian, itu meliputi orang lembaga, dengan fakta yang tampil secara apa adanya.<sup>9</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilihat berdasarkan data yang wujudnya berupa kata-kata yang disatukan dalam menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan dari pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui fenomena yang ada, melalui pengumpulan data dengan

---

<sup>9</sup> Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hlm.25.

sedalam-dalamnya. Dengan begitu, peneliti akan melihat, mengamati dan melakukan teknik pengumpulan data pada akun YouTube Deddy Corbuizer dalam konten #LogIndiCloseTheDoor untuk melihat bagaimana gaya bahasa dalam berdakwah untuk praktik kesadaran nilai-nilai Islam yang dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menyinggung agama lain.

## **2. Prosedur Penelitian**

Untuk memulai sebuah proses penelitian, pada tahap prosedur penelitian, peneliti mengangkat tiga tahapan yang secara umum diuraikan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Tahap ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### **a. Tahap Pra-lapangan**

Dalam tahap ini, terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yang ditambah dengan pertimbangan penting mengenai etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut antara lain, penyusunan rancangan penelitian, pemilihan dan pemanfaatan informan, persiapan perlengkapan penelitian, dan mempertimbangkan etika penelitian. Pada tahapan ini peneliti memulai dengan pengajuan judul kepada koordinator program studi Manajemen Dakwah. Setelah itu, peneliti menghimpun referensi dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal, dan teori-teori yang relevan dengan topik kecerdasan dan teori penugasan. Peneliti merancang penelitian ini berdasarkan peristiwa-peristiwa actual yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian.

### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahapan yang kedua ini, peneliti juga perlu melakukan beberapa hal untuk mempermudah proses



pengumpulan data. Terkait dengan deskripsi tahap pekerjaan lapangan, terbagi menjadi tiga aspek, yaitu pemahaman terhadap konteks penelitian dan persiapan diri, proses masuk ke lapangan, dan partisipasi aktif sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir penelitian, dimana mencakup beberapa langkah analisis data yang didapatkan dalam lapangan, penyajian data, penulisan laporan, penarikan kesimpulan dan sebagainya. Tahapan ini dilakukan peneliti untuk mulai mengolah dan menganalisis data hasil temuan lapangan. Peneliti mulai memilah dan memisahkan data penting yang perlu dicantumkan dan yang tidak, sebelum disajikan dan ditarik kesimpulan.

### **3. Partisipan Penelitian**

#### Teknik pemilihan Partisipan

Dalam pemilihan partisipan penelitian ini, peneliti menggunakan snowball sampling, serta purposive sampling. Dalam buku penelitian “Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D” karya Sugiyono. Penentuan pertama sample peneliti melakukan pengamatan pada satu atau beberapa orang yang berbeda dilingkup peneliti. Namun jika data dirasa kurang lengkap atau masih kurang valid, peneliti memperluas pandangan melalui media sosial untuk melengkapi data yang diberikan. Begitu seterusnya sehingga jumlah sample semakin banyak dan sudah sesuai dengan kriteria yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel awalnya kecil tetapi diperluas

seiring berjalannya penelitian. Dalam teknik ini, peneliti memilih beberapa komentar dari aplikasi YouTube.

#### **4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan kumpulan sejumlah fakta dan data yang tersimpan. Dengan lebih detailnya, bahan dokumentasi terdiri dari beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, surat kabar, majalah, dokumen pemerintahan atau swasta, film catatan harian, artikel, data yang tersimpan di website dan lain-lain.<sup>10</sup> Adapun tahap pengumpulan data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan screenshot berupa gambar, teks dan audio (dialog) pada beberapa percakapan antara Habib Ja'far dan Onad.
2. Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan.
3. Memasukkan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya pertanyaan dari Onad dan penjelasan Habib Ja'far dalam video #LogIndiCloseTheDoor episode 1-3.

Pengumpulan data ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam analisis data sehingga mendapatkan pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu Konten YouTube #LogIndiCloseTheDoor strategi dakwah Habib Ja'far.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Dalam mencapai tujuan penelitian, tahap teknik analisis data ini akan memberikan wawasan yang mendalam terhadap

---

<sup>10</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hlm.175

variabel-variabel yang telah dikumpulkan, sehingga dapat merinci dan menginterpretasikan temuan-temuan kunci yang relevan dengan fokus penelitian kualitatif. Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengatur data, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang harus diberitahukan kepada orang-orang.<sup>11</sup> Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification*.<sup>12</sup> Dengan demikian teknik analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel-variabel penelitian yang ditargetkan dalam suatu system yang mapan.
- b. Golongan data dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif merupakan data yang tidak berupa angka, sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berupa angka.
- c. Reduksi data adalah merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang pokok dan penting, serta mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan

---

<sup>11</sup> Lexy J Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

<sup>12</sup> Ambarini AS and Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, Cet 1. (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2010), 27.

pengumpulan data lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan.

- d. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan sejenisnya. Dengan menyajikan data akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- e. Kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten kemudian kesimpulannya adalah kesimpulan yang kredibel.